

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan teori kepuasan konsumen yaitu dengan keterbatasan pendapatan yang dimiliki mampu menentukan produk atau jasa yang akan dibelinya. Oleh karena itu ini adalah isu mendasar dalam mikroekonomi. Sehingga bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatannya untuk membelanjakan atas produk dan menjelaskan keputusan alokasi ini dalam menentukan permintaan atas produk atau jasa yang diinginkan.¹

Perilaku konsumen dapat dipahami dalam tiga tahapan yaitu: *pertama*, Preferensi konsumen ini adalah langkah pertama untuk menjelaskan alasan seseorang yang lebih suka suatu jenis produk daripada jenis produk yang lain. *Kedua*, Garis anggaran yaitu konsumen juga akan mempertimbangkan faktor harga dan akan memutuskannya sesuai dengan pendapatan yang dimilikinya. Apa yang harus dilakukan konsumen dalam situasi ini, jawabannya akan ditemukan dengan menggabungkan preferensi konsumen dan garis anggaran dalam langkah ketiga. *Ketiga*, Pilihan konsumen yaitu dengan mengetahui preferensi dan keterbatasan pendapatan yang dimiliki, konsumen memilih untuk membeli kombinasi barang-barang yang memaksimalkan kepuasan mereka. Kombinasi ini akan bergantung pada

¹M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, Kencana Prenada Media Group, Cet. Pertama, Jakarta: h. 109.

harga berbagai barang tersebut. Jadi, pemahaman terhadap pilihan konsumen akan membantu dalam memahami permintaan.

Membangun suatu teori perilaku konsumen dalam kaitannya dengan perilaku konsumen untuk memaksimalkan kepuasan digunakan empat prinsip pilihan rasional yaitu: *pertama*, kelengkapan (*completeness*) yaitu, prinsip ini mengatakan bahwa setiap individu selalu dapat menentukan keadaan mana yang lebih baik disukainya di antara dua keadaan. Konsumen dapat membandingkan dan menilai semua produk yang ada. *Kedua*, Transitivitas (*Transitivity*) yaitu, prinsip ini mengatakan mengenai konsistensi seseorang dalam menentukan dan memutuskan pilihannya bila dihadapkan oleh beberapa alternative pilihan produk. *Ketiga*, kesinambungan (*Continuity*) yaitu, menjelaskan bahwa jika seseorang individu mengatakan “produk A lebih disukai daripada produk B”, maka setiap keadaan yang mendekati produk A pasti juga akan lebih disukai daripada produk B. Jadi, ada suatu kekonsistenan seorang konsumen dalam memilih suatu produk yang akan dikonsumsi. *keempat*, lebih banyak lebih baik (*The More Is The Better*) yaitu, di jelaskan bahwa jumlah kepuasan akan meningkat, jika individu mengonsumsi lebih banyak barang atau produk tersebut.²

Konsumsi merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Jika dipandang secara khusus maka konsumsi hanya meliputi pola makan dan minum. Namun, jika cakupan diperluas maka konsumsi merupakan segala aktivitas yang

²*Ibid.*,h.111

dilakukan untuk mendapat kepuasan atas penggunaan suatu produk sehingga mengurangi atau menghabiskan daya guna produk.³

Manusia dalam menjalankan hidup, memiliki kehidupan dan keinginan. Kehidupan berbeda dengan keinginan, (sunnatullah), sehingga pemenuhannya harus diusahakan sekemampuan manusia. Contoh yang paling tepat adalah kebutuhan pokok, seperti kebutuhan makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sebagainya. Sedangkan kebutuhan yang lebih tinggi yang dikenal dengan kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier sudah lebih dekat kepada benda dan keinginan itu sendiri.⁴

Pendapatan yang banyak atau besar dambaan setiap orang, karena dengan pendapatan yang tinggi akan merubah cara konsumsi seseorang. Akan tetapi dari pendapatan tersebut belum tentu memuaskan konsumen, tergantung kepada cara konsumsi seseorang setiap orang pasti berbeda-beda konsumsinya. Ada yang banyak dan ada juga yang sedikit. Yang saya ingin teliti disini ruang lingkupnya adalah Guru PNS, dan lebih khususnya sampai dimana tingkat kepuasan seseorang dalam mengkonsumsi barang dan jasa.

Selanjutnya akan dilihat bagaimana pendapatan dan kepuasan konsumen akan suatu barang, bagaimanakah pengaruh perubahan pendapatan konsumen terhadap tingkat permintaannya, katakanlah pendapatan riil konsumen meningkat. Kenaikan pendapatan riil konsumen di cerminkan oleh kenaikan M apabila harga-harga barang dianggap tetap,

³Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010 h. 148

⁴Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 20.

biasanya mampu menaikkan permintaan konsumen. Keadaan seperti ini berlaku bagi barang-barang pada umumnya atau barang normal.⁵

Pengecualian akan terjadi untuk barang-barang inferior, di mana kenaikan pendapatan riil menurunkan permintaan akan barang tersebut. Barang inferior tidak banyak jumlahnya kebanyakan barang yang dikonsumsi adalah barang normal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan bahwa pendapatan dan pengeluaran tidak sebanding, oleh karena itu pengeluaran lebih banyak di bandingkan pendapatan yang diterima. Sehingga kepuasan yang didapat bisa di ukur seberapa banyak seseorang mengkonsumsi barang. Dan apabila semakin banyak permintaan maka kepuasan akan meningkat. Akan tetapi tergantung pada harga barang, Namun apabila melambung naik suatu barang maka permintaan akan menurun. Sehingga sangat sulit menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, karena setiap orang berbeda-beda dari segi kepuasannya.

Gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) 2015 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2015 tentang Perubahan Ketujuh Belas Atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 mengenai gaji pegawai negeri sipil, mengalami kenaikan 6 persen. Pada tanggal 4 Juni 2015, Presiden Joko Widodo menandatangani Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2015 tentang Perubahan Ketujuh Belas Atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 mengenai gaji pegawai negeri sipil. Gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS)

⁵*Ibid.*,h. 117

mengalami kenaikan sebesar 6 persen di tahun 2015, dimana gaji terendah PNS adalah Rp 1.488.500/bulan. Gaji pokok tersebut untuk PNS Golongan I a dengan masa kerja 0 tahun. Sementara gaji pokok tertinggi PNS adalah Rp 5.620.300/bulan untuk PNS Golongan IV e dengan masa kerja 32 tahun.⁶

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pengaruh tingkat pendapatan terhadap kepuasan konsumsi rumah tangga, dengan mengangkat judul **“PENDAPATAN DAN KEPUASAN KONSUMSI RUMAH TANGGA GURU PNS MTs DAN MA MIFTAHUL JANNAH PALANGKA RAYA ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya ?
2. Bagaimana kepuasan konsumsi rumah tangga guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya
3. Faktor apa saja yang menyebabkan kepuasan konsumsi rumah tangga guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya?

C. Tujuan penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

⁶ Friendly, *Gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS)* 2015, <http://www.Gajimu.com/main/gaji-gaji-pejabat-negara-ri/gaji-pns> diakses senin 11 januari 2016 pukul 10.00 WIB.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pendapatan guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya ?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kepuasan konsumsi rumah tangga guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya
3. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menyebabkan kepuasan konsumsi rumah tangga guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian adalah:

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi Syari'ah, khususnya mengenai pengaruh tingkat pendapatan terhadap kepuasan konsumsi rumah tangga.
2. Dalam hal kepentingan ilmiah, di harapkan dapat memberikan yang berguna bagi pengetahuan intelektual di bidang Ekonomi Syari'ah.
3. Sebagai literatur sekaligus membangun pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur kesyari'ahan bagi keperpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini agar lebih terarah nantinya, maka penulis membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan;

- BAB II Kajian pustaka, berisikan deskripsi teoritik, kerangka pikir dan pertanyaan penelitian;
- BAB III metode penelitian, berisi waktu dan tempat penelitian, pendekatan, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.
- BAB IV Pembahasan hasil penelitian, sejarah berdirinya MA Miftahul Jannah Palangka Raya, Letak gambaran umum MA Miftahul Jannah Palangka Raya paparan analisis hasil penelitian yang meliputi; Pendapatan dan Kepuasan Konsumsi Rumah Tangga PNS MA Miftahul Jannah Palangka Raya.
- BAB V Penutup mencakup kesimpulan dan saran
- Skripsi ini diakhiri dengan bab V dan memuat kesimpulan dan saran

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian, penulis mengadakan kajian terhadap penelitian yang terdahulu. Bertujuan sebagai penguat dalam skripsi ini, agar dapat menghubungkan berbagai sumber kajian yang relevan dengan penelitian dan juga agar member arahan agar tidak terjadinya plagiat dan kesamaan dalam penelitian. Penelitian yang sudah ada antara lain:

Skripsi Septia S.M Nababan yang berjudul “ *Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kependidikan Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*” dengan rumusan masalah bagaimana pengaruh pendapatan dan jumlah keluarga terhadap pola konsumsi? Hasil dari penelitian yaitu bahwasanya hasil penelitian menunjukkan tingkat pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap pola konsumsi PNS di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT.⁷

Penelitian ini, tentu saja ada perbedaan dengan penelitian terdahulu. Yang pertama skripsi dengan judul” pendapatan dan jumlah tanggungan pengaruhnya terhadap pola konsumsi PNS Dosen dan tenaga kependidikan pada fakultas ekonomi dan bisnis universitas sam ratulangi

⁷Septia S.M Nababan, *Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya terhadap pola konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Sam Ratulangi Manado*, [Http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/download/3423/2966](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/download/3423/2966) (diunduh : Jum'at 4 Desember 2015)

manado” peneliti Septia bahwa pendapatan dan jumlah tanggungan mempengaruhi terhadap pola konsumsi PNS Dosen. Sedangkan penelitian ini akan menunjukkan pengaruh tingkat pendapatan dalam kepuasan rumah tangga.

Penelitian yang kedua berjudul “ *Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi Motor Pasca Tsunami Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lambaro Skip Aceh)* oleh Raudhah. Dengan rumusan masalah bagaimana perilaku konsumsi masyarakat desa lambaro skip aceh? Adapun hasil dari penelitian ini yakni menunjukkan pengaruh suatu pendapatan berkenaan dengan perilaku konsumsi motor di desa lambaro skip pasca tsunami. Adapun yang paling mempengaruhi tingkat konsumsi motor di desa lambaro skip adalah kestabilan harga barang, pendapatan/penghasilan, kebutuhan, nelayan, dan perdagangan. Selain itu factor yang mempengaruhi masyarakat dalam membeli sepeda motor adalah karena angkutan umum jauh dari rumah digunakan untuk ketempat kerja dan memiliki pendapatan yang lebih. Dan perilaku masyarakat di desa lambaro skip dalam perilaku konsumsi mereka sudah mengamalkan seperti dalam syari’at Islam. Mengenai haram, riba suatu barang.⁸

Berdasarkan penelitian ini, tentu saja ada perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan dilakukan adalah penelitian sebelumnya mengarah bahwa pendapatan mempengaruhi

⁸D Hejazziey, *Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Tsunami Dalam perspektif Ekonomi Islam Studi di Desa lambaro Skip Aceh*, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/18153/1/RAUDHAHFSH.pdf>(diakses jum’at 4 Desember 2015 pukul 21.00 Wib)

perilaku konsumsi motor pasca tsunami yang melanda aceh dan selain itu juga karena akses yang ditempuh dalam melakukan aktivitas ini terkendala alat transportasi sehingga mereka harus bisa mengantisipasi. Akan tetapi mereka sudah menerapkan perilaku konsumsi sesuai ajaran Islam. sedangkan penelitian ini menitik beratkan” apakah tingkat pendapatan mempengaruhi kepuasan konsumsi rumah tangga dan bagaimana cara memaksimalkan pendapatan secara produktif. Sehingga dalam hal ini dapat merubah dan menerapkan prinsip konsumsi yang lebih baik dan mensejahterakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Astrid Indah Lestari (2008) dengan judul “*Analisis Kepuasan Kerja Karyawan PT Perkebunan Nusantara VIII Di Perkebunan CisalakBaru-Bantarjaya, Kabupaten Lebak*”. Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai (a) tingkat kepuasan kerja karyawan bagian pemeliharaan dan panen, (b) apa saja yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan bagian pemeliharaan tanaman dan panen dan (c) alternatif atau upaya yang dapat meningkatkan kepuasan kerja karyawan bagian pemeliharaan tanaman dan panen.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, kuisisioner dan studi kepustakaan kemudian data yang diperoleh di analisis menggunakan metode analisis deskriptif dan menggunakan analisis *Structural Equation Model (SEM)*.⁹

⁹Astrid Indah Lestari, *Analisis Kepuasan Kerja Karyawan PT Perkebunan Nusantara VIII di Perkebunan CisalakBaru-Bantarjaya kabupaten Lebak*, <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/1341>

Penelitian ini tentu ada perbedaan dengan penelitian yang di lakukan. Dalam penelitian terdahulu ini berjudul “ Analisis kepuasan kerja karyawan PT perkebunan nusantara VIII diperkebunan Cisalak baru Bantarjaya kabupaten Lebak. Dimana penelitian ini mengenai permasalahan kepuasan.

Tabel 01
Persamaan dan perbedaan judul yang diangkat yaitu tingkat pendapatan terhadap kepuasan konsumsi rumah tangga :

No	Nama, Judul, Tahun dan jenis penelitian	Persamaan	Perbandingan penelitian
1.	Seftia S.M Nababan yang berjudul “ Pendapatan dan jumlah tanggungan pengaruhnya terhadap pola konsumsi PNS Dosen dan tenaga kependidikan pada fakultas ekonomi bisnis universitas sam ratulangi manado, jenis penelitian yaitu kuantitatif.	sama-sama meneliti dari segi pendapatan.	Fokus kepada jumlah tanggungan dan pola konsumsi
2.	“Raudhah, yang berjudul” pengaruh pendapatan masyarakat terhadap perilaku konsumsi motor pasca tsunami dalam perspektif ekonomi Islam,” sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif.	Sama-sama mengarah kepada pendapatan dan perilaku konsumsinya	Fokus kepada perilaku konsumsi motor pasca tsunami dalam perspektif ekonomi Islam

3.	“Astrid Indah Lestari”, yang berjudul” Analisis kepuasan kerja karyawan PT perkebunan Nusantara VIII di perkebunan Cisalakbaru-Bantarjaya kabuapten lebak”(2008), penelitian kuantitatif.	Sama-sama Mengarah kepada kepuasan individu	Dari segi Analisis kepuasan kerja karyawan
----	---	---	--

Sumber : di buat oleh penulis.

B. Diskripsi Teoritik

1. Teori Pendapatan

a. Pengertian pendapatan

Menurut Soediyono yang dikutip Tohir A dalam *pendapatan dan kepuasan Konsumsi Rumah Tangga* mengatakan bahwa Pendapatan diartikan adalah upah dan gaji yang biasa disebut dalam istilah asing *wages and salaries* merupakan pendapatan yang di peroleh rumah tangga keluarga sebagai imbalan terhadap penggunaan sumber jasa tenaga kerja yang mereka gunakan dalam pembentukan produk nasional.

Menurut Winardi yang dikutip Tohir A dalam *pendapatan dan konsumsi Rumah Tangga* mengatakan bahwa Pendapatan adalah sama dengan pengeluaran. Pendapatan yang dicapai oleh jangka waktu tertentu senantiasa sama dengan pengeluaran jangka waktu tersebut. Pendapatan senantiasa harus sama dengan pengeluaran karena kedua istilah ini menunjukkan hal yang sama hanya di pandang dari sudut pandang lain.

Sedangkan menurut kaslan yang dikutip dalam *pendapatan dan konsumsi Rumah Tangga* mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan perseorangan akan semakin sedikit anggota masyarakat yang memilikinya yang terbanyak akan menempati ruangan pendapatan yang rendah. Besarnya pendapatan perseorangan akan tergantung pada

besarnya bantuan produktif dari orang atau factor yang bersangkutan dalam proses produksi.¹⁰

b. Sumber-sumber pendapatan diantaranya yaitu :

a). Pendapatan super aktif (*super active income*) sumber pendapatan yang hanya dapat didapatkan jika anda bekerja. Jika anda tidak bekerja apapun alasannya maka anda tidak akan mendapatkan uang. Ini adalah pendapatan yang paling buruk dalam jangka panjang. Pendapatan ini hanya cocok bagi anda yang belum menikah yang tidak terlalu banyak membutuhkan apa-apa. Namun , pendapatan super aktif ini seringkali sangat kecil jumlah.

b). pendapatan aktif

pendapatan aktif adalah (*active Income*) adalah sumber pendapatan yang tidak membutuhkan anda sebagai tenaga operasional (tukang cukur), melainkan sebagai perencana strategi dan pengembangan usaha (manajer). Sumber pendapatan ini memang jauh lebih menenangkan. Selain mendapatkan pendapatan yang cukup besar dari pengembangan usaha anda. Juga dapat meninggalkan pekerjaan tersebut selama beberapa waktu.tujuan anda membuka cabang baru,menambah karyawan, membeli kebutuhan karyawan.

c). pendapatan pasif (*passive income*) adalah sumber pendapatan yang sama sekali tidak membutuhkan kerja kerasdari anda. Anda tinggal bersantai di rumah dan menunggu uang tersebut mengalir ke

¹⁰ Tohir A, *Pendapatan dan kepuasan Rumah Tangga*, <http://h0404055.wordpress.com>, diakses selasa 26 April 2016, pukul 09.30 WIB.

rekening anda. Namun membangun sumber pendapatan pasif tidak mudah. Jika mau cepat, maka anda harus memiliki modal tidak sedikit. Jika anda mau bersabar, anda harus membuka usaha dan mengembangkannya hingga anda dapat mencari manajer. Dalam membuka usaha jangan langsung mempekerjakan seorang manajer karena anda belum tahu apakah usaha anda berhasil apa tidak. Lakukan saja secara bertahap tetapi cekatan.¹¹ .

2. Teori Kepuasan konsumsi

Keputusan seseorang untuk memilih alokasi sumber daya inilah yang melahirkan fungsi permintaan. Dalam ekonomi konvensional, konsumen diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya. *Utility* secara bahasa berarti berguna (*usefulness*), membantu (*helpfulness*) atau menguntungkan (*advantage*). Dalam konteks ekonomi, utilitas dimaknai sebagai kegunaan barang yang dirasakan oleh seorang konsumen ketika mengonsumsi sebuah barang. Kegunaan ini bisa juga dirasakan sebagai rasa “ tertolong “ dari suatu kesulitan karena mengonsumsi barang tersebut. Karena adanya rasa inilah, maka sering kali utilitas dimaknai juga sebagai rasa puas atau kepuasan yang dirasakan oleh seorang konsumen dalam mengonsumsi sebuah barang. Jadi, kepuasan dan utilitas dianggap sama, meskipun sebenarnya kepuasan akibat yang ditimbulkan oleh utilitas.

¹¹ [Hedisasrawan.blogspot.co id/2013/11/3-jenis-sumber-pendapatan.html?m=1](http://Hedisasrawan.blogspot.co.id/2013/11/3-jenis-sumber-pendapatan.html?m=1), diakses 11 November 2016 pukul 13.00 WIB.

Jika menggunakan teori konvensional, konsumen diasumsikan selalu menginginkan tingkat kepuasan yang tertinggi. Konsumen akan memilih mengonsumsi barang A atau B tergantung pada tingkat kepuasan yang diberikan oleh kedua barang tersebut. Ia akan memilih barang A jika memberikan kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan B, demikian sebaliknya. Masalah selanjutnya adalah mungkinkah mengonsumsi barang tersebut? Untuk menjawab pertanyaan ini, dia akan melihat dana dan anggaran yang dimiliki. Kalau ternyata dana yang dimiliki memadai untuk membelinya. Kemungkinan, ia akan mengalokasikan anggarannya untuk membeli barang lain yang kepuasannya, maksimal tetapi terjangkau oleh anggarannya.¹²

Jika cerita di atas dicermati, maka setidaknya terdapat dua hal penting untuk dikritisi. *Pertama*, tujuan konsumen adalah mencari kepuasan tertinggi. Penentuan barang atau jasa untuk dikonsumsi didasarkan pada kriteria kepuasan. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan di sini adalah apakah barang yang memuaskan akan selalu identik dengan barang yang membawa manfaat atau kebaikan? Jawabnya belum tentu! *Kedua*, batasan konsumsi hanyalah kemampuan anggaran. Sepanjang terdapat anggaran untuk membeli barang atau jasa, maka akan dikonsumsi barang tersebut. Dengan kata lain sepanjang dia memiliki pendapatan, maka tidak ada yang bisa menghalanginya untuk mengonsumsi barang yang diinginkan. Sikap seperti ini jelas akan

¹² Suroso Imam Jazuli, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 127-

menafikan pertimbangan kepentingan orang lain atau pertimbangan aspek lain seperti kehalalan.

a. Pengertian Kepuasan

Jika dilihat kandungan *maslahah* dari suatu barang/jasa yang terdiri dari manfaat dan berkah, maka di sini seolah tampak bahwa manfaat kepuasan adalah identik. Sebagai contoh adalah dua orang, zaid dan hindun yang dalam keadaan yang sama (rasa lapar dan kesukaan yang sama) sama mengonsumsi sedang mengonsumsi daging sapi. Zaid tidak mempermasalahkan kehalalan daging sapi sehingga ia mengonsumsi daging sapi yang tidak halal. Sementara itu, hindun adalah orang sangat mematuhi perintah Allah swt oleh karena itu, hanya makan daging sapi yang halal (di sembelih dengan cara-cara sesuai syari'at). Asumsikan di sini bahwa sapi yang dikonsumsi kedua tersebut mempunyai kualitas fisik yang tepat sama. Di sini akan bisa dilihat bahwa manfaat yang diterima oleh Zaid tetap sama dengan manfaat yang diterima oleh Hindun. Namun, *maslahah* yang Hindun lebih besar dari *maslahah* yang diterima oleh Zaid. Hal ini mengingatkan bahwa *maslahah* tidak saja berisi manfaat dari barang yang dikonsumsi saja, namun juga terdiri dari berkah yang terkandung dalam barang tersebut.¹³

Kepuasan adalah sejauh mana manfaat sebuah produk dirasakan. Kepuasan atau ketidakpuasan konsumen adalah respon

¹³ *Ibid.*, h. 132

terhadap evaluasi ketidaksesuaian atau diskonfirmasi yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaian.¹⁴

b. Pengertian Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan manusia memakai, menggunakan, mengurangi, atau menghabiskan nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. Pada saat barang dan jasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan, nilai gunanya akan semakin berkurang dan akhirnya akan habis. Berkurang atau habisnya nilai guna barang dan jasa tampak dari semakin tidak mempunyai barang dan jasa tersebut memenuhi kebutuhan. Misalnya nilai guna pulpen sebagai alat tulis di katakana habis apabila pulpen tersebut tintanya habis dan tidak dapat digunakan lagi.¹⁵

Jika sama kebutuhan dapat terpenuhi, akan di capai suatu keadaan yang di sebut makmur dan sejahtera. Makmur dan sejahtera inilah yang selalu di idamkan setiap orang. Sifat mengkonsumsi barang dapat bersifat langsung atau tidak langsung. Konsumsi secara langsung biasanya di lakukan terhadap barang sekali pakai habis, misalnya makanan, minuman dan sejenisnya. Sedangkan yang di konsumsi tidak langsung umumnya di lakukan pada barang

¹⁴ Ramli, *Teori Kepuasan Konsumen*, <http://percacolectioblogspot.co.id/?m=I> diakses Rabu 18 Mei 2016 pukul 09.30 WIB

¹⁵ Anindya Dita Khoirina's, <http://anindyaditakhairina.wordpress.com/2011/04/17/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-tingkat-konsumsi>, diakses selasa 26 April 2016 pukul 09.30 WIB

modal atau barang yang dapat di pakai beberapa kali, misalnya mesin jahit, mobil, perabot rumah tangga dan sejenisnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi yaitu :

Semakin maju peradaban manusia, semakin beragam pula kebutuhannya. Konsumsi atas barang dan jasa oleh konsumen yang satu tidak sama dengan konsumen yang lain. Begitu juga barang dan jasa yang di konsumsi oleh konsumen yang sama, dapat berbeda untuk waktu yang berbeda, hal ini di sebabkan pola konsumsi setiap orang yang berbeda yang di pengaruhi oleh beberapa factor berikut:

1). Pendapatan

Pendapatan merupakan factor utama yang mempengaruhi perbedaan tingkat konsumsi masyarakat. Besar kecilnya pendapatan akan mempengaruhi terhadap perilaku konsumsi masyarakat. Semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar pula kecenderungannya melakukan kegiatan konsumsi barang dan jasa. Sebaliknya, semakin kecil pendapatan seseorang maka semakin kecil pula kecendrungan tingkat konsumsinya.

2). Harga diri terhadap lingkungan

Konsumsi seseorang didorong oleh harga diri di mata umum. Seseorang kadang merasa malu jika ia tidak memiliki barang yang di miliki orang lain sehingga mendorongnya untuk

membeli barang yang sama bahkan bisa dengan harga yang lebih mahal. Hal ini dilakukan agar harga dirinya tidak jatuh di mata masyarakat karena dianggap tidak mampu membeli.

3). Ketamakan dan kesombongan

Tingkah laku seseorang yang tamak, menyebabkan selalu ingin membeli barang yang belum di miliknya. Dia beranggapan bahwa dengan memiliki barang yang belum di miliki orang lain dirinya merasa lebih dari yang lain.

4). Harapan pendapatan tinggi di masa akan datang

Karena ada harapan kenaikan pendapatan seseorang berusaha mencari pinjaman untuk berbelanja sekarang sehingga konsumsinya meningkat.

5). Tingkat pendidikan

Orang yang berpendidikan tinggi konsumsinya lebih besar dari pada orang yang berpendidikan rendah. Seorang siswa SMP berbeda konsumsinya dengan seorang mahasiswa. Siswa SMP konsumsinya lebih rendah dibandingkan mahasiswa.¹⁶

6). Tempat tinggal

Orang yang tinggal di daerah pedesaan konsumsinya lebih murah di bandingkan dengan orang yang tinggal di kota. Orang

¹⁶Ahmad Shodiqin, *Pengertian Dan Contoh kegiatan Konsumsi Rumah Tangga*, www.ilmuekonomi.net/2015/11/pengertian-contoh-kegiatan-konsumsi-rumah-tangga-pemerintahan-perusahaan-dan-keluarga. Html=I, di unduh sabtu 23 April 2016 pukul 10.30 WIB

yang tinggal di daerah yang beriklim panas tentu berbeda konsumsinya dengan orang tinggal di daerah yang beriklim dingin.

7). Umur dan jenis kelamin

Umur membedakan pola konsumsi seseorang. Orang tua berbeda konsumsi dengan anak. Begitu pula jenis kelamin, laki-laki berbeda konsumsinya dengan perempuan.

Setiap orang dalam mengkonsumsi barang atau jasa tentu ada tujuannya. Tujuan setiap orang mengkonsumsi barang atau jasa adalah untuk memperoleh kepuasan maksimum dan memenuhi kebutuhan. Kepuasan yang di maksud adalah kepuasan total dari mengkonsumsi berbagai macam barang dan jasa yang di butuhkan.

d. Kepuasan Konsumsi

Tujuan aktivitas konsumsi adalah memaksimalkan kepuasan (*utility*) dari mengkonsumsi sekumpulan barang atau jasa yang disebut '*Consumtion bundle*' dengan memanfaatkan seluruh pendapatan yang dimiliki.¹⁷

Perubahan harga nominal suatu barang mengakibatkan dua hal terhadap jumlah yang diminta konsumen. *Pertama*, adanya perubahan harga relative. Perubahan harga secara relative ini

¹⁷*Ibid*, h. 58

(harga-harga dari barang yang lain tetap) mendorong konsumen mengubah penggunaan barang yang satu dengan barang lain. Jadi, perubahan relative sendiri mendorong efek penggantian (*substitution effect*). Efek penggantian menyebabkan konsumen mengganti barang yang relative mahal, setelah adanya perubahan harga, dengan barang yang harganya relative lebih murah. misalnya, bila harga daging sapi naik (hal-hal yang tetap sama), konsumen akan mengganti daging sapi tersebut dengan daging kambing, sehingga akibatnya jumlah daging sapi yang dibeli konsumen semakin sedikit. *kedua*, perubahan harga nominal suatu barang (penghasilan nominal konsumen tetap sama) mengakibatkan berubahnya penghasilan riil atau jumlah komoditi yang dapat dibeli oleh konsumen. Dengan kata lain tingkat guna total/kepuasannya juga berubah.

Perubahan penghasilan riil konsumen mungkin berpengaruh, mungkin tidak, terhadap pola konsumsi konsumen. Ini tergantung pada peta preferensinya. Pada setiap kemungkinan perubahan penghasilan riil konsumen mendorong efek penghasilan (*income effect*) terhadap jumlah barang yang diminta.¹⁸

Secara historis, teori nilai guna (*utility*) merupakan teori yang dahulu dikembangkan untuk menerangkan kelakuan individu dalam memilih barang-barang yang akan dibeli dan konsumsinya.

¹⁸Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE, 2004, h. 50.

Dapat dilihat analisis telah member gambaran yang cukup jelas tentang prinsip-prinsip pemaksimalan kepuasan yang dilakukan oleh orang-orang yang berpikir secara rasional dalam memilih berbagai barang keperluannya. Akan tetapi, telah lama orang melihat suatu kelemahan penting dari teori tersebut, yaitu: menyatakan kepuasan dalam angka-angka adalah kurang tepat oleh karena kepuasan adalah sesuatu yang tidak mudah untuk diukur. Untuk menghindari kelemahan ini Sir John R. Hicks telah mengembangkan satu pendekatan baru untuk mewujudkan pemaksimalan kepuasan oleh seorang konsumen yang mempunyai pendapatan terbatas.¹⁹

Konsumsi merupakan kebutuhan asasi dalam kehidupan manusia. Bahkan makhluk sekalian pun tidak lepas dari perilaku konsumsi. Perilaku konsumsi diartikan sebagai setiap perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁰

Konsumsi merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup yaitu sandang, pangan dan papan. Jika dipandang secara khusus maka konsumsi hanya meliputi pola makan dan minum. Namun jika cakupan diperluas maka konsumsi merupakan segala aktivitas yang

¹⁹Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, h. 169.

²⁰Muhammad, *Geliat-gekiat Pemikiran Ekonomi Islam*, h. 31

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.²²

Maksudnya: tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau thawaf keliling ka'bah atau ibadat-ibadat yang lain. Maksudnya: janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan.

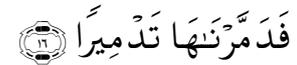
Keseimbangan konsumsi dalam Islam didasarkan dalam keadilan distribusi. Keadilan konsumsi adalah dimana seorang konsumen membelanjakan penghasilannya untuk kebutuhan materi dan kebutuhan social. Kebutuhan materi dipergunakan untuk duniawi individu dan keluarga. Konsumsi social diprgunakan untuk kepentingan akhirat nanti yang berupa zakat, shodaqah, dan infak. Dengan kata lain konsumen muslim membelanjakan hartanya untuk kepentingan duniawi dan ukhrawi.²³

Selain itu juga ada larangan suka kemewahan dan bersikap angkuh terhadap hokum karena kekayaan, sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q. S Al-Isra(17) ayat 16 :

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ

²² Departemen Agama Al-Qur'an dan terjemah Q.S Al-A'raf [7] : 31

²³ Sriwigati, *Perilaku Konsumsi*, http://www.academia.edu/4083530/perilaku_konsumen dalam perspektif ekonomi Islam (di akses Kamis 10 Desember 2015 pukul 21.00 Wib)



Artinya : Dan jika kami hendak membinasakan suatu negeri, Maka kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, Maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan kami), Kemudian kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.²⁴

Menurut Imam Shatibi, masalah adalah sifat atau kemampuan barang dan jasa yang mendukung elemen-elemen dan tujuan dasar dari kehidupan manusia dimuka bumi ini. Ada lima elemen dasar menurut beliau yakni, kehidupan atau jiwa (*Al-Nafs*), property atau harta benda (*Al-Mal*), keyakinan (*Al-Din*), intelektual (*Al-Aql*), dan keluarga atau keturunan (*Al-Nasl*). Semua barang dan jasa yang mendukung dan terpelihara kelima elemen tersebut di atas pada setiap individu, inilah yang disebut dengan masalah.²⁵

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumsi

1). Kebutuhan dan keinginan

Apabila masyarakat menghendaki lebih banyak akan suatu barang atau jasa, maka hal ini akan tercermin pada kenaikan permintaan akan barang/jasa bisa muncul karena factor kebutuhan ataupun factor keinginan. Kebutuhan ini terkait dengan segala sesuatu yang harus dipenuhi agar suatu barang berfungsi secara sempurna. Sebagai misal genteng dan pintu jendela merupakan kebutuhan suatu rumah tinggal. demikian pula, kebutuhan

²⁴ Al-Qur'an dan terjemah Q.S. Al-Isra [17] :16

²⁵ Mustofa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, h. 62.

manusia secara sempurna. Berbeda dan lebih mulia daripada makhluk-makhluk lainnya, misalnya, baju sebagai penutup aurat, sepatu sebagai pelindung kaki, dan sebagainya.

Di sisi lain, keinginan adalah terkait dengan hasrat atau harapan seseorang yang jika dipenuhi belum tentu akan meningkatkan kesempurnaan fungsi manusia ataupun suatu barang. Misalnya ketika seseorang membangun suatu rumah ia menginginkan adanya warna yang nyaman, interior yang rapid an indah, ruangan yang longgar, dan sebagainya. Kesemua hal ini belum menambah fungsi suatu rumah tinggal, namun akan memberikan suatu kepuasan bagi pemilik rumah. Keinginan terkait dengan suka atau tidak sukanya seseorang terhadap suatu barang dan jasa, dan hal ini bersifat subjektif tidak bisa dibandingkan antarsatu orang-orang lain, perbedaan pemilihan warna, aroma, desain dan sebagainya adalah cerminan mengenai perbedaan keinginan.²⁶

Secara umum, pemenuhan terhadap kebutuhan akan meberikan tambahan manfaat fisik, spiritual, intelektual ataupun material, sedangkan pemenuhan keinginan akan menambah kepuasan atau manfaat psikis di samping manfaat lainnya. Jika suatu kebutuhan diinginkan oleh seseorang, maka pemebuhan kebutuhan tersebut akan melahirkan *masalah* sekaligus

²⁶ Suroso Imam Jazuli, *Ekonomi Islam*, h. 130-131

kepuasan, namun jika pemenuhan kebutuhan tidak dilandasi oleh keinginan, maka hanya akan memberikan manfaat semata. Dalam kasus, jika yang diinginkan bukan merupakan kebutuhan, maka pemenuhan keinginan tersebut hanya akan memberikan kepuasan saja.

2). Masalah

Menurut Islam tujuan konsumsi adalah untuk memperoleh masalah terbesar, sehingga ia dapat mencapai kemenangan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian ketika seseorang ingin mencapai kepuasan konsumsi yang di inginkan ia harus sesuai dengan ajaran Islam, dan ada beberapa kaidah yang sesuai dengan firman Allah Swt di antaranya yaitu

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ ۚ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ
لَا فَارِضٌ وَلَا بِكْرٌ عَوَانٌ بَيْنَ ذَلِكَ فَافْعَلُوا مَا تُؤْمَرُونَ ۝



Artinya: Mereka menjawab:” mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar dia menerangkan kepada kami, sapi betina apakah itu.” Musa menjawab: “Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu; maka kerjakanlah apa yang di perintahkan kepadamu”²⁷.

Ada juga hadits Nabi yang mendukung mengenai tuntunan dalam melakukan konsumsi tersebut :

²⁷ Al-Qur'an dan Terjemah Q.S Al-Baqarah [1] :68

Artinya: Makanlah, minumlah, berpakaianlah dan bersedekahlah tanpa kecongkakan dan berlebih-lebihan, karena sesungguhnya Allah Swt suka melihat nikmat-Nya atas hambanya”.²⁸

3). Gaya hidup

Disadari atau tidak sesungguhnya pola konsumsian gaya hidup kita cenderung merugikan diri sendiri. Dimulai dari kebutuhan pokok (primer) seperti makan, minum sandang dan papan, keseluruhannya mengandung bahan-bahan yang harus diimpor dengan mengabaikan sumber-sumber sesungguhnya dapat dipenuhi dalam negeri. Banyak barang-barang tertentu yang semetinya belum layak dikonsumsi oleh bangsa ini telah diperkenalkan dan kemudian menjadi mode yang ditiru sehingga meningkatkan impor akan barang tersebut. Ini belum ditambah dengan barang-barang mewah yang beredar mulai dari alat-alat kecantiakan sampai kepada mobil-mobil mewah. Padahal pola hidup seperti ini hanya memperburuk neraca transaksi berjalan karena meningkatkan impor barang tersebut sehingga menguras devisa dan pada gilirannya akan merekam nilai tukar mata uang dalam negeri.²⁹

Islam memberikan arahan yang sangat indah dengan memperkenalkan konsep *israf* (berlebih-lebihan) dalam membelanjakan harta dan *tabzir*. Islam memperingatkan agen

²⁸Sucihanifa, *Teori Kepuasan Konsumsi*, http://googleweblight.com/lite_url diakses Rabu 18 Mei 2016 pukul 09. 30 WIB

²⁹ Mustofa Edwin Nasution, *pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, h. 65

ekonomi agar jangan sampai terlena dalam berlomba-lomba mencari harta (*at-takaatsur*). Islam membentu jiwa dan pribadi yang beriman, bertaqwa, brsyukur, dan menerima. Pola hidup konsumtivisme seperti di atas tidak pantas dan tidak selayaknya dilakukan oleh pribadi yang beriman dan bertaqwa. Satu-satunya gaya hidup yang cocok adalah *simple living* (hidup sederhana) dalam pengertian yang benar secara syar'i.

Islam mengajarkan kepada kita agar pengeluaran rumah tangga muslim lebih mengutamakan kebutuhan pokok sehingga sesuai dengan tujuan syari'at. Setidaknya terdapa tiga kebutuhan pokok :

- a. Kebutuhan primer, yakni nafkah-nafkah pokok bagi manusia yang dapat mewujudkan lima tujuan syari'at (yakni memelihara jiwa, akal, agama, keturunan, dan kehormatan). Tanpa kebutuhan primer kehidupan manusia tidak akan berlangsung. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan makan, minum, tempat tinggal, kesehatan, rasa aman, penegtahuan, dan pernikahan.
- b. Kebutuahn Skunder, yakni kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan, agar terhindar dari kesulitan.kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan ini pun masih terkait dengan lima tujuan syari'at tadi.

c. Kebutuhan pelengkap, yaitu kebutuhan yang menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan ini tergantung pada bagaimana pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder serta, sekali lagi. Berkaitan lima syari'at.³⁰

Untuk mewujudkan lima tujuan syari'at ini ibu rumah tangga yang umumnya merupakan manajer rumah tangga, mesti disiplin dalam menempati skala prioritas kebutuhan tadi, sesuai dengan pendapatan yang diperoleh suaminya.

3. Teori Rumah Tangga

Berpasang-pasangan merupakan fitrah seluruh makhluk hidup khususnya bagi umat manusia. Diciptakan berpasang-pasangan dalam satu ikatan yang sah, yaitu pernikahan merupakan suatu cara yang diberikan oleh Allah untuk mendatangkan ketentraman dan kebahagiaan. Sebagai sarannya diciptakan perasaan kasih sayang.

Umat manusia tersusun dari keluarga (rumah tangga) karena itu Allah mensyari'atkan nizam (peraturan) untuk mewujudkan rumah tangga bahagia dan dapat melaksanakan beraneka ragam tugas dalam kehidupan dunia ini. Rumah tangga merupakan kesatuan unit social terkecil yang ada di masyarakat.³¹

³⁰ *Ibid.*, h. 65

³¹ Siti Zainab, *Manajemen Konflik Suami Istri Solusi dan Terapi Al-Qur'an dalam Berpasangan*, Banjarmasin: Antasari press, 2009, h. 1.

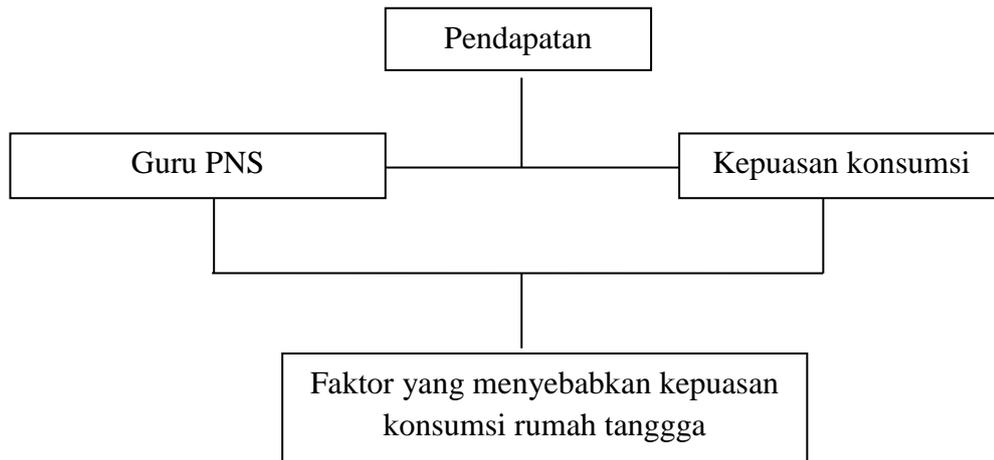
Keluarga dapat mempengaruhi perilaku konsumen. Keluarga adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat. Keputusan pembelian keluarga, tergantung pada produk, iklan dan situasi. Para anggota keluarga dapat mempengaruhi dengan kuat terhadap perilaku membeli. Kita dapat membedakan dua macam keluarga dalam kehidupan membeli, pertama, keluarga sebagai sumber orientasi yang terdiri dari orang tua. Kedua, keluarga sebagai sumber keturunan, di mana adanya hubungan yang saling mempengaruhi (suami-istri dan anak).

Keluarga adalah sama dengan perusahaan; keluarga adalah organisasi yang terbentuk untuk mencapai fungsi tertentu yang lebih efektif di bandingkan individu yang hidup sendiri. Fungsi yang paling jelas bahwa dua orang dapat mencapai lebih baik dari pada satu orang adalah mempunyai anak. Walaupun analisis konsumen mungkin tidak mempunyai opini mengenai apakah keluarga harus mempunyai anak atau tidak. Konsekuensi ekonomi dengan hadirnya anak menciptakan struktur permintaan akan pakaian, makanan, perabotan, rumah, perawatan kesehatan, pendidikan dan produk lain. Anak di dalam keluarga dapat menyebabkan menurunnya permintaan produk lain, seperti perjalanan, restoran, pakaian dewasa, dan banyak barang yang bebas pilih.³²

³²Selvi, *pengaruh Keluarga dan Rumah Tangga*, <http://.wordpress.com/2015/01/05/pengaruh-keluarga-dan-rumah-tangga-terhadap-perilaku-konsumen> di akses sabtu 23 April 2016 pukul 10.30 IB

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian terdahulu penulis menyusun kerangka pemikiran seperti gambar dibawah ini:



1. Bagaimana pendapatan guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya ?
2. Bagaiman kepuasan konsumsi rumah tangga guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya
3. Faktor apa saja yang menyebabkan kepuasan konsumsi rumah tangga guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam mengumpulkan data di lapangan adalah selama 2 bulan, sejak dikeluarkannya izin penelitian oleh Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya sejak bulan Agustus tanggal 24 sampai dengan tanggal 24 Oktober 2016. Alokasi waktu tersebut dipergunakan untuk mengumpulkan data di lapangan dan selanjutnya menulis laporan yang dituangkan dalam bentuk skripsi

2. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertempat di MTs dan MA Miftahul Jannah Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya

B. Pendekatan, Objek dan Subjek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif*. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati.³³

³³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Yang Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, h. 37

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek adalah Pendapatan dan kepuasan konsumsi rumah tangga guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya

3. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah 5 orang guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL. 1
SUBJEK DALAM PENELITIAN

No	Inisial	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Jumlah anak	Keterangan
1	AMN	S.1	PNS	Menikah	3
2	WAU	S.1	PNS	Menikah	1
3	SRH	S.1	PNS	Janda	-
4	KLS	S.1	PNS	Menikah	2
5	TH	S.1	PNS	Bujangan	-

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan cara sebagai berikut.

1. Observasi.

Yaitu teknik yang digunakan dengan tujuan mengumpulkan data melalui pengantar langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Dengan teknik ini diperoleh data antara lain:

1. Bagaimana pendapatan guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya ?
 2. Bagaiman kepuasan konsumsi rumah tangga guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya
 3. Faktor apa saja yang menyebabkan kepuasan konsumsi rumah tangga guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya?
2. Wawancara.

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan secara langsung kepada responden atau subjek penelitian tentang hal-hal yang terkait dengan penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kepuasan konsumsi rumah tangga guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya Sebagaimana dikatakan Mardalis (1999) dalam bukunya *Metode Penelitian* bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dengan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberi keterangan dalam penelitian ini.³⁴ Kemudian data yang diperoleh dari teknik ini:

1. Bagaimana pendapatan guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya ?
2. Bagaiman kepuasan konsumsi rumah tangga guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya

³⁴ Mardalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara. 1999, h. 45

3. Faktor apa saja yang menyebabkan kepuasan konsumsi rumah tangga guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya?

3. Teknik Dokumentasi.

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan arsip-arsip, dokumentasi serta tulisan-tulisan dan lain-lain.

Data yang dikumpulkan melalui teknik ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya di MTs dan MA Pahandut Seberang Palangka Raya.
- b. Keadaan sarana gedung bangunan MTs dan MA Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya
- c. Jumlah guru MTs dan MA Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya.
- d. Jumlah murid pada MTs dan MA Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya.
- e. Sarana dan prasana pada MTs dan MA Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya.

D. Pengabsahan Data.

Keabsahan data digunakan untuk menjadikan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data atau informasi yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, penulis melakukan pengujian data dengan cara *Triangulasi*.

Triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁵

Teknik Triangulasi ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber ini berarti kita dapat membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang kita peroleh. Dalam hal ini dapat peneliti capai salah satunya dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara di lapangan nanti tentang Pendapatan dan kepuasan konsumsi rumah tangga guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya

E. Analisis Data.

Dalam menganalisis data, ada beberapa langkah yang ditempuh dengan berpedoman pada pendapat Milles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa teknis analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

Sebagaimana yang dinyatakan Moleong, bahwa analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar, gambar, foto, dokumen dan lain sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, menguraikan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya,

³⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Yang Kualitatif...*h. 37

pengorganisasian dan pengelolaan data bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.³⁶

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut:

1. **Data Collection** (mengumpulkan data), yaitu mengumpulkan data atau mencari data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. **Data Display** (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari kaneah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya. Berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa SMP Banturung Kota Palangka Raya. Hasil penelitian akan dipaparkan dan digambarkan apa adanya.
3. **Data Reduction** (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan apa adanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan hasil penelitian, karena data yang kurang valid akan mengurangi keilmiahannya hasil penelitian.
4. **Conclusion Drawing/verifying** (penarikan kesimpulan dan verifikasi), adalah penarikan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan dengan melihat dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa. Ini dilakukan

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 190

agar hasil penelitian secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.³⁷

³⁷ Milles dan Hiberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 1999, h. 16-18

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Jannah

a. Gambaran Umum

Masyarakat Pahandut Seberang mata pencaharian mayoritas bertani yaitu bertambak ikan dipinggiran sungai Kahayan yang terletak diantara trans jalan Kabupaten Gunung Mas, Barito Selatan bahkan Ke Kalimantan Selatan menuju ke Provinsi Kalimantan Tengah. Mata pencaharian masyarakat tersebut dapat diprosentasikan nelayan 98 %, Buruh 1 % dagang 0,10% harian lepas 0,40%, PNS 0,4 %, Tani 0,1% sedangkan lainnya 0,45%

b. Gambaran Khusus

Melihat gambaran umum, masyarakat Pahandut Seberang Palangka Raya diprosentasikan rata-rata tingkat ekonomi menengah kebawah sehingga tidak dapat menyekolahkan anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi yaitu SMA atau MA sederajat, oleh karena itu Yayasan Miftahul Jannah berkeinginan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah agar anak-anak tersebut tidak putus sekolah minimal setara dengan pendidikan yang ada pada kota Palangka Raya.

Disamping hal tersebut Yayasan Miftahul Jannah mendirikan Madrasah Aliyah Sebagai kelanjutan pendidikan yang ada pada naungan Yayasan TKA/TPA, RA, dan MI Miftahul Jannah.

Madrasah Aliyah Miftahul Jannah berdiri pada tanggal 01 Juni 2001 hingga sekarang. Madrasah Aliyah Miftahul Jannah adalah Madrasah satu-satunya yang ada di lingkungan Wilayah Pahandut Seberang Palangka Raya dan dibawah binaan Kementerian Agama kota Palangka Raya dengan tenaga pengajar semua berpendidikan S I (Strata I) dan tiga orang sedang dalam menyelesaikan pendidikan Strata 2, yaitu Kepala MA, satu guru PNS yang ditugaskan mengajar di MA dan beberapa orang guru honorer yang juga honor pada MTs Miftahul Jannah. Semua tenaga pengajar 65% sudah disertifikasi menjadi guru profesional, hal ini menandakan bahwa sumberdaya manusia di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah benar-benar sudah memadai yakni menyelesaikan program wajib belajar 9 Tahun yang bercirikan Agama dan pendidikan Umum

Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya terletak di jalan Wisata I/ Jalan Cemara labat I Pahandut Seberang dengan Status terakreditasi swasta yayasan dengan keadaan gedung terbuat dari kayu permanen dengan luas tanah 30MX80 M =240 M². Adapun batas wilayah MA Miftahul Jannah Palangka Raya adalah:

Sebelah barat berbatasan dengan Masjid Al Jihad

Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Gang

Sebelah timur berbatasan dengan Perumahan penduduk

Sebelah Utara berbatasan dengan Perumahan penduduk

Adapun kepala yang pernah menjabat adalah sebagai berikut

1. Ardiansyah S.Pd tahun 2001 S/d 2003
 2. Isra Alfianoor Hadi tahun 2004 Hingga Sekarang³⁸
2. Keadaan Guru, Pegawai Tata Usaha dan Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Jannah

TABEL I
KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MA MIFTAHUL JANNAH
PALANGKA RAYA
BERDASARKAN JABATAN, GOLONGAN/RUANG
DAN STATUS KEPEGAWAIAN

No	Nama	Jabatan	Gol / Ruang	Status Kepegawaian
1	Isra.A.Hady, S.Pd	Kepala Sekolah	-	GTY
2	Supiyan, S.Pd	Tata Usaha	-	GTY
3	Sri Sukaprihatin, S.Pd	Wk. Kurikulum	-	GTY
4	Dra. Hj Siti Rukayah	Wk Prasarana	III/c	PNS
5	Siti Komalasari, S.Pd	wk Humas	III/c	PNS
6	H.Aspiannor,S.PdI	Wali kelas	-	GTY
7	Sri Widya Astuti,S.Pd	Guru matapelajaran	-	GTY
8	M.Saleh,A.Ma	Bendahara	-	GTY
9	Zaini, S.Pd	Guru matapelajaran	-	GTY
10	Yuana Zuwairida,S.Pd	Guru matapelajaran	-	GTY
11	Saiful Anshori	Guru matapelajaran	-	GTY
12	Aliansyah, S.Ag	Guru	III/d	PNS

³⁸ Data dokumen Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya 2016

		matapelajaran		
13	Tuti Hariyani,S.Pd	Guru matapelajaran	III/c	PNS
14	Wigi Anjar Untari, S.Pd	Wali kelas	III/a	PNS
15	Karlinah, S.Ag	Wali kelas	III/a	PNS
16	Tri Hutani, S.Pd	Wali kelas	III/a	PNS

Sumber : Data dokumen Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dimengerti bahwa Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangkaraya memiliki 17 (tujuh belas) orang Guru, Pegawai Negeri Sipil (PNS) definitif berjumlah 7 (tujuh) orang, kepala sekolah, guru PAI, guru IPA, guru IPS, guru Matematika dan guru Bahasa Indonesia, 10 orang Guru Tetap Yayasan sebagai guru mata pelajaran PAI dan Umum, dan guru PNS jam tambahan.

3. Keadaan siswa MTs Miftahul Jannah Palangka Raya

TABEL.2
KEADAAN SISWA MA MIFTAHUL JANNAH PALANGKA RAYA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017
JUMLAH SISWA/SISWI

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		Total
			Laki-laki	Perempuan	
1	X	I	17	18	35
2	XI	1	13	9	22
3	XII	1	10	9	19
Jumlah			40	36	76

Sumber : Data dokumen Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa kelas X berjumlah 35 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan, kelas XI berjumlah 22 orang yang terdiri dari 13 orang siswa

laki-laki dan 9 orang siswa perempuan, kelas XII berjumlah 19 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.³⁹

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah Palangka Raya Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya

TABEL. 3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
MADRASAH MA MIFTAHUL JANNAH PALANGKA RAYA
KECAMATAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA

NO.	JENIS BARANG INVENTARISASI	JUMLAH BARANG	KEADAAN BARANG	DIPEROLEH DARI SUMBER DAYA	TAHUN	KET
1	Ruang Kepala	1	Baik	APBN	-	-
2	Ruang Tata	1	Baik	APBN	-	Kantor
3	Usaha	-	-	-	-	-
4	Ruang Guru	1	Baik	APBN	-	Kantor
5	Ruang	1	Baik	APBN	-	8X9 M
6	Perpustakaan	1	Baik	APBN	-	8X9 M
7	Ruang	1	Baik	APBN	-	8X9 M
8	Laboratorium PAI	1	Baik	P dan K	2011	8X4 M
9	Ruang BK	1	Baik	Swadaya	1991	15 x
10	Masjid	1	Baik	APBN	2011	15X4 M
11	Ruang UKS	4	Baik	P dan K	2002	8X 4 M
12	Ruang Belajar	3	Baik	APBN	2010	3 X 4 M
14	WC Guru	1	Baik	Swadaya	2002	2 X 4 M
15	WC Siswa	2	Baik	Swadaya	2002	2 X 4 M
JUMLAH						

³⁹ Data dokumen Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat dimengerti bahwa sarana prasarana Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya memiliki 4 (empat) ruang kelas, 1 (satu) ruang guru, 1 bersatu dengan kantor. 1 (satu) ruang praktek Jahit. 1 (satu) 1 (satu) Ruang UKS, 1 (satu) ruang BP, 1 (satu) ruang kesiswaan, 1 (satu) Ruang Lab PAI. 1 (satu) Ruang Komputer dan jamban/WC. 1 (satu) untuk guru (dua) Siswa yang semuanya dalam keadaan baik.⁴⁰

B. Hasil Penelitian

1. Pendapat guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya.

Masalah Pendapatan yang banyak atau besar dambaan setiap orang, karena dengan pendapatan yang tinggi akan merubah cara konsumsi seseorang. Akan tetapi dari pendapatan tersebut belum tentu memuaskan konsumen, tergantung kepada cara konsumsi seseorang setiap orang pasti berbeda-beda konsumsinya. dapat dijelaskan oleh data berikut:

1. Subjek Pertama (AMN)

Nama : AMN (Laki-laki)

Umur : 43 Tahun

Pekerjaan PNS guru pada MA Miftahul Jannah selain itu AMN juga memiliki usaha lain diluar jam kerja sebagai guru pada MA Miftahul Jannah yaitu sebagai penjahit memiliki beberapa orang anak.

⁴⁰ Dokumem Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangkaraya 2017

Berdasarkan hasil observasi bahwa AMN dalam kesehariannya AMN sebagai guru pada MA Miftahul Jannah selalu rutin melaksanakan tugas pokok sebagai guru. selain itu juga AMN setelah pulang dari sekolah AMN juga menjalankan rutinitasnya sebagai penjahit di area pertokoan jalan KS Tubun Kota Palangka Raya. AMN terlihat santai santai saja dalam kesehariannya namun dari hasil observasi dilapangan penulis melihat tidak adanya kesulitan mengenai pendapatan setiap bulannya karena sumber pendapatannya selain dari gaji PNS dan juga hasil kerja sebagai penjahit.⁴¹

AMN merupakan guru PNS yang bertugas di MA Miftahul Jannah Palangka Raya bertugas sejak tahun 2012 ketika peneliti melakukan wawancara dengan AMN di ruang kerjanya (kantor guru).

Kalau berbicara mengenai pendapatan setiap bulannya ya Alhamdulillah cukup gaji yang saya terima kurang lebih 4 Jutaan tambahan selain gaji PNS ada juga dari hasil menjahit ya kurang lebih 3 jutaan terkadang bisa juga lebih jika mendapat orderan banyak ya cukup untuk tambahan biaya hidup sehari-hari.⁴²

Berdasarkan pengakuan AMN, pendapatan sebagai guru PNS setiap bulannya di rasakan cukup dari gaji yang saya terima kurang lebih 4 Jutaan tambahan selain gaji PNS ada juga dari hasil menjahit ya kurang lebih 3 jutaan terkadang bisa juga lebih jika mendapat orderan banyak ya cukup untuk tambahan biaya hidup sehari-hari

2. Subjek Kedua

⁴¹ Observasi pada tanggal 27 Agustus 2016

⁴² Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2016

Nama : WAU (Perempuan)

Pekerjaan : PNS

Dari pekerjaan guru di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah yang berstatus PNS dapat dikatakan keluarganya hidup dalam kesederhanaan. Dalam pergaulan sehari-hari terutama disekolah, WAU hanya mengandalkan pendapatan dari gaji PNSnya dan tidak memiliki pekerjaan atau usaha lain selain jadi tenaga pendidik di madrasah aliyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya. WAU memiliki dua orang anak dan suaminya juga sebagai guru pada MTsN-1 Model Palangka Raya yang status PNS juga, sehingga pendapatan tiap bulan nya ada dua sumber gaji dari WAU sendiri dan dari gaji suaminya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan penulis melihat memang benar meskipun pendapatan WAU bersumber dari dua sumber yaitu dari gajinya sebagai PNS dan pendapatan dari gaji suaminya namun yang bersangkutan dalam kesehariannya begitu sederhana itu terlihat dari cara berpakaianya dan pergaulannya sehari-hari. Pendapatan WAU setiap bulanya jika ditotalkan kurang lebih 8.000.000. meskipun demikian dalam pengelolaan keuangan WAU cukup baik dan tidak berlebihan.⁴³

WAU merupakan guru yang cukup lama bertugas di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah sejak 2007 pada saat itu masih berstatus

⁴³ Observasi pada tanggal 22 Agustus 2016

honorar dan sekitar tahun 2010 yang bersangkutan diangkat menjadi PNS dan ditugaskan di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Pahandut seberang Palangka Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan WAU ia mengatakan bahwa pendapatannya tiap bulannya jika digabung antara pendapatan gaji nya dan suaminya sekitar 8.000.000 saya rasa itu lebih dari cukup untuk keperluan sehari-hari untuk biaya hidup dan membiayai anak saya yang sekolah.⁴⁴

Sebagai seorang ibu rumah tangga dan sebagai guru PNS pada suatu lembaga Pendidikan seperti kebanyakan WAU memang termasuk ibu rumah tangga yang baik dan mampu meminit keuangannya. Sebagaimana hasil observasi peneliti terhadap AUL ketika melaksanakan tugas dalam proses belajar mengajar berlangsung, seperti pengakuannya saat diwawancarai :

Ya memang penghasilan saya dan suami dirasakan cukup besar setiap bulannya karena saya hanya memiliki satu orang anak saja dan masih duduk dibangku SD jadi biaya yang dikeluarkan masih cukup sedikit jika dibandingkan dengan keluarga lain yang memiliki anak yang banyak usia sekolah.⁴⁵

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi peneliti terhadap dapat disimpulkan bahwa WAU memang termasuk keluarga yang harmonis dan memiliki pendapatan setiap bulannya cukup lumayan banyak untuk kehidupan sehari-hari.

3. Subjek Ketiga

⁴⁴ Wawancara dengan WAU tanggal 22 Agustus 2016

⁴⁵ Wawancara dengan WAU pada tanggal 22 Agustus 2016

Nama : SRH (Perempuan)

Pekerjaan : PNS

SRH merupakan guru PNS yang sudah cukup lama mengabdikan diri di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya sejak tahun 1999 sudah bertugas awalnya di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah dan pada tahun 2014 SRH dipindah tugas ke MA Miftahul Jannah hingga sekarang.

Seperti pengakuannya saat diwawancarai RKI menjawab :

Kalau berbicara tentang pendapatan setiap bulan dari gaji saya sebagai guru dan status sebagai PNS ya sangat cukup karena sudah hampir 7 tahunan suami saya meninggal dunia jadi hanya hidup sendiri. Kalau gaji yang saya terima tiap bulannya kurang lebih 4 jutaan itu gaji pokok ditambah tunjangan sertifikasi kalau untuk hidup sendiri lebih dari cukup, selain dari gaji saya juga memiliki usaha lain seperti memelihara ikan di keramba hasilnya baru saya terima setelah enam sampai tujuh bulan panen. Dari dua pendapatan tersebut saya tabung untuk jaminan masa dihari tua nantinya.⁴⁶

Dari pernyataan yang diungkapkan, SRH Kalau berbicara tentang pendapatan setiap bulan dari gaji sebagai guru dan status sebagai PNS sangat cukup karena sudah hampir 7 tahunan suaminya meninggal dunia jadi hanya hidup sendiri. Kalau gaji yang terima tiap bulannya kurang lebih 4 jutaan itu gaji pokok ditambah tunjangan sertifikasi kalau untuk hidup sendiri lebih dari cukup, selain dari gaji SRH juga memiliki usaha lain seperti memelihara ikan di keramba hasilnya dari keramba tersebut setelah enam sampai tujuh bulan masa

⁴⁶ Wawancara dengan RKI tanggal, 24 Agustus 2016

panen. Dari dua pendapatan tersebut sebagian ditabung untuk jaminan masa dihari tua nantinya.

4. Subjek Keempat

Nama : KLS (Perempuan)

Pekerjaan : PNS

Lain halnya dengan KLS juga sebagai PNS pendapatan setiap bulannya hanya mengandalkan dari gajihnya saja. Suaminya hanya wiraswata

Dalam kegiatan belajar sehari-hari di sekolah KLS dikenal sebagai guru yang sopan dan pendiam, daloam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya.

Berdasarkan penjelasannya guru yang lain kepada penulis bahwa KLS termasuk guru yang rajin dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan KLS, ia menuturkan:

Dalam hal pendapatan tiap bulan ya sangat cukup ya terkadang ada tambahan penghasilan dari suami saya bahkan bisa melebihi dari gaji saya sebagai PNS, gaji yang saya terima tiap bulan kurang lebih 3.000.000. ya kalau dihitung dan dibagi-bagi untuk keperluan hidup masih ada lebih ya alhamdulillah berkah.⁴⁷

Dari data di atas dapat penulis pahami bahwa pendapatan tiap bulan ya sangat cukup ya terkadang ada tambahan penghasilan dari suami saya bahkan bisa melebihi dari gaji sebagai PNS, gaji yang

⁴⁷ Wawancara dengan KLS tanggal, 25 Agustus 2016

diterima tiap bulan kurang lebih 3.000.000. kalau dihitung dan dibagi-bagi untuk keperluan hidup masih ada lebih alhamdulillah berkah

5. Subjek Kelima

Nama : TH (Perempuan)

Pekerjaan : PNS

TH merupakan guru PNS yang sudah cukup lama mengabdikan diri di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya sejak tahun 2013 hingga sekarang.

Seperti pengakuannya saat diwawancarai TH menjawab :

Pendapatan setiap bulan dari gaji saya sebagai guru dan status sebagai PNS sangat cukup karena masih sendiri belum menikah dan tinggal bersama orang tua. Kalau gaji yang saya terima tiap bulannya kurang lebih 3 jutaan itu gaji pokok ditambah tunjangan sertifikasi kalau untuk hidup sendiri lebih dari cukup.⁴⁸

TH merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak IMN dan ibu ANS, selain itu TH termasuk anak yang pendiam dan anak yang rajin.

Sebagaimana dalam wawancaranya TH mengatakan :

Saya memang anak pertama dari beberapa saudara dan alhamdulillah meski belum menikah saya sudah PNS mendapat penghasilan tetap tiap bulan meski gaji bujangan ya kalau untuk hidup sendiri lebih dari cukup. Karna tidak ada yang saya biayai yang paling tiap bulannya memberikan sebagian

⁴⁸ Wawancara dengan TH tanggal, 25 Agustus 2016

gaji saya untuk ibu orangtua saya membantu meringankan biaya hidup orangtua.⁴⁹

Berdasarkan data di atas dapat penulis simpulkan bahwa memang TH merupakan anak pertama dari beberapa saudara dan meski belum menikah TH sudah PNS mendapat penghasilan tetap tiap bulan meski gaji bujangan kalau untuk biaya hidup sendiri lebih dari cukup. Karna tidak ada yang dibiayai yang paling tiap bulannya memberikan sebagian gajinya untuk orangtuanya membantu meringankan biaya hidup orangtua.

2. Bagaimana kepuasan konsumsi rumah tangga guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya

Konsumsi adalah kegiatan manusia memakai, menggunakan, mengurangi, atau menghabiskan nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. Pada saat barang dan jasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan, nilai gunanya akan semakin berkurang dan akhirnya akan habis. Berkurang atau habisnya nilai guna barang dan jasa tampak dari semakin tidak mempunyai barang dan jasa tersebut memenuhi kebutuhan. Misalnya nilai guna pulpen sebagai alat tulis di katakan habis apabila pulpen tersebut tintanya habis dan tidak dapat digunakan lagi.

Jika sama kebutuhan dapat terpenuhi, akan di capai suatu keadaan yang di sebut makmur dan sejahtera. Makmur dan sejahtera inilah yang selalu di idamkan setiap orang. Sifat mengkonsumsi barang dapat bersifat

⁴⁹ Wawancara dengan TH tanggal, 25 Agustus 2016

langsung atau tidak langsung. Konsumsi secara langsung biasanya dilakukan terhadap barang sekali pakai habis, misalnya makanan, minuman dan sejenisnya. Sedangkan yang dikonsumsi tidak langsung umumnya dilakukan pada barang modal atau barang yang dapat dipakai beberapa kali, misalnya mesin jahit, mobil, perabot rumah tangga dan sejenisnya.

Setiap orang, karena dengan pendapatan yang tinggi akan merubah cara konsumsi seseorang. Akan tetapi dari pendapatan tersebut belum tentu memuaskan konsumen, tergantung kepada cara konsumsi seseorang setiap orang pasti berbeda-beda konsumsinya. dapat dijelaskan oleh data berikut:

1. Subjek Pertama (AMN)

Nama : AMN (Laki-laki)

Umur : 43 Tahun

Pekerjaan PNS guru pada MA Miftahul Jannah selain itu AMN juga memiliki usaha lain diluar jam kerja sebagai guru pada MA Miftahul Jannah yaitu sebagai penjahit memiliki beberapa orang anak.

Berdasarkan hasil observasi bahwa AMN dalam kesehariannya AMN sebagai guru pada MA Miftahul Jannah selalu rutin melaksanakan tugas kokok sebagai guru. selain itu juga AMN setelah pulang dari sekolah AMN juga menjalankan rutinitasnya sebagai penjahit di area pertokoan jalan KS Tubun Kota palangka Raya. AMN terlihat santai santai saja dalam kesehariannya namun dari hasil observasi dilapangan penulis melihat tidak adanya kesulitan mengenai

pendapatan setiap bulannya karena sumber pendapatannya selain dari gaji PNS dan juga hasil kerja sebagai penjahit.⁵⁰

AMN merupakan guru PNS yang bertugas di MA Miftahul Jannah Palangka Raya bertugas sejak tahun 2012 ketika peneliti melakukan wawancara dengan AMN diruang kerjanya (kantor guru).

Berbicara mengenai puas atau tidak puas dari pendapatan setiap bulannya ya Alhamdulillah sangat puas karena gaji yang saya terima lebih dari cukup ya untuk biaya hidup dan sebagainya itu dari hasil pekerjaan menjahit, kalau penghasilan dari gaji sebagai PNS saya tabung dan sebagiannya lagi untuk modal memperbesar usaha yang ada.⁵¹

Berdasarkan pengakuan AMN, mengenai puas atau tidak puas konsumsi rumah tangga dari pendapatan setiap bulannya ya Alhamdulillah sangat puas karena gaji yang diterima lebih dari cukup untuk biaya hidup dan sebagainya itu dari hasil pekerjaan menjahit, kalau penghasilan dari gaji sebagai PNS saya tabung dan sebagiannya lagi untuk modal memperbesar usaha yang ada

Berdasarkan pendapat para ahli yakni sebagai berikut:

Menurut Winardi yang dikutip Tohir A dalam *pendapatan dan konsumsi Rumah Tangga* mengatakan bahwa Pendapatan adalah sama dengan pengeluaran. Pendapatan yang dicapai oleh jangka waktu tertentu senantiasa sama dengan pengeluaran jangka waktu tersebut. Pendapatan senantiasa harus sama dengan pengeluaran karena kedua istilah ini menunjukkan hal yang sama hanya di pandang dari sudut pandang lain. Sedangkan menurut kaslan yang dikutip dalam *pendapatan dan konsumsi Rumah Tangga* mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan perseorangan akan semakin sedikit

⁵⁰ Observasi pada tanggal 27 Agustus 2016

⁵¹ Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2016

anggota masyarakat yang memilikinya yang terbanyak akan menempati ruangan pendapatan yang rendah. Besarnya pendapatan perseorangan akan tergantung pada besarnya bantuan produktif dari orang atau factor yang bersangkutan dalam proses produksi.⁵²

2. Subjek Kedua

Nama : WAU (Perempuan)

Pekerjaan : PNS

Dari pekerjaan guru di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah yang berstatus PNS dapat dikatakan keluarganya hidup dalam kesederhanaan. Dalam pergaulan sehari-hari terutama disekolah, WAU hanya mengandalkan pendapatan dari gaji PNSnya dan tidak memiliki pekerjaan atau usaha lain selain jadi tenaga pendidik di madrasah aliyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya. WAU memiliki dua orang anak dan suaminya juga sebagai guru pada MTsN-1 Model Palangka Raya yang status PNS juga, sehingga pendapatan tiap bulannya ada dua sumber gaji dari WAU sendiri dan dari gaji suaminya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan penulis melihat memang benar meskipun pendapatan WAU bersumber dari dua sumber yaitu dari gajinya sebagai PNS dan pendapatan dari gaji suaminya namun yang bersangkutan dalam kesehariannya begitu sederhana itu terlihat dari cara berpakaianya dan pergaulannya sehari-hari.

⁵² Tohir A, *Pendapatan dan kepuasan Rumah Tangga*, <http://h0404055.wordpress.com>, diakses Selasa 26 April 2016, pukul 09.30 WIB.

Pendapatan WAU setiap bulanya jika ditotalkan kurang lebih 8.000.000. meskipun demikian dalam pengelolaan keuangan WAU cukup baik dan tidak berlebihan.⁵³

WAU merupakan guru yang cukup lama bertugas di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah sejak 2007 pada saat itu masih berstatus honorer dan sekitar tahun 2010 yang bersangkutan diangkat menjadi PNS dan ditugaskan di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Pahandut seberang Palangka Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan WAU ia mengatakan bahwa kalau mengenai kepuasan dalam menggunakan pendapatan yang didapat setiap bulan ya Alhamdulillah sangat puas dan lebih dari cukup karena yang dipakai untuk keperluan seperti bahan pangan dan sebagainya.⁵⁴

Hal tersebut di atas senada dengan pendapat

Kebuthan primer, yakni nafkah-nafkah pokok bagi manusia yang dapat mewujudkan lima tujuan syari'at (yakni memelihara jiwa, akal, agama, keturunan, dan kehormatan). Tanpa kebutuhan primer kehidupan manusia tidak akan berlangsung. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan makan, minum, tempat tinggal, kesehatan, rasa aman, pengetahuan, dan pernikahan.⁵⁵

Sebagai seorang ibu rumah tangga dan sebagai guru PNS pada suatu lembaga Pendidikan seperti kebanyakan WAU memang termasuk

⁵³ Observasi pada tanggal 22 Agustus 2016

⁵⁴ Wawancara dengan WAU tanggal 22 Agustus 2016

⁵⁵ *Ibid.*, h. 65

ibu rumah tangga yang baik dan mampu meminid keuangannya. Sebagaimana hasil observasi peneliti terhadap AUL ketika melaksanakan tugas, seperti pengakuannya saat diwawancarai :

Mengenai kepuasan dalam menggunakan pendapatan yang dihasilkan tiap bulannya. penghasilan saya dan suami dirasakan cukup besar setiap bulannya karena saya hanya memiliki satu orang anak saja dan masih duduk dibangku SD ya untuk bayar Komite, jajan serta kelengkapan sekolah lainnya. namun dalam penggunaannya disesuaikan dengan keperluan yang setiap bulanya diperlukan jika ada keperluan lain ya dipilah-pilah dulu agar tidak terkesan membuang uang untuk sesuatu yang tidak penting.⁵⁶

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa kepuasan dalam menggunakan pendapatan yang dihasilkan tiap bulannya. dirasakan cukup puas karena setiap bulannya hanya tidak terlalu banyak pengeluaran hanya untuk bayar Komite, jajan serta kelengkapan sekolah anak dan untuk keperluan lainnya bisa diambil dari penghasilan suami. namun dalam penggunaannya disesuaikan dengan keperluan yang setiap bulanya diperlukan jika ada keperluan lain ya dipilah-pilah dulu agar tidak terkesan membuang uang untuk sesuatu yang tidak penting

3. Subjek Ketiga

Nama : SRH (Perempuan)

Pekerjaan : PNS

SRH merupakan guru PNS yang sudah cukup lama mengabdikan di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya sejak tahun 1999 sudah bertugas awalnya di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah dan

⁵⁶ Wawancara dengan WAU pada tanggal 22 Agustus 2016

pada tahun 2014 SRH dipindah tugas ke MA Miftahul Jannah hingga sekarang.

Seperti pengakuannya saat diwawancarai RKI menjawab :

Kalau berbicara mengenai kepuasan dalam menggunakan penghasilan yang diperoleh setiap bulanya cukup puas, karena hampir semua keperluan terutama sandang dan pangan dapat tertutupi dan masih ada untuk simpanan jika ada keperluan yang mendadak.⁵⁷

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan, SRH Kalau berbicara tentang berbicara mengenai kepuasan dalam menggunakan penghasilan yang diperoleh setiap bulanya cukup puas, karena hampir semua keperluan terutama sandang dan pangan dapat tertutupi dan masih ada untuk simpanan jika ada keperluan yang mendadak.

4. Subjek Keempat

Nama : KLS (Perempuan)

Pekerjaan : PNS

Lain halnya dengan KLS juga sebagai PNS pendapatan setiap bulannya hanya mengandalkan dari gajihnya saja. Suaminya hanya wiraswata

Berdasarkan hasil wawancara dengan KLS kepada penulis bahwa KLS mengatakan:

Dalam hal kepuasan jika dilihat dari hasil atau pendapatan tiap bulan ya cukup puas untuk biaya hidup dan biaya sekolah anak, kalau menurut keinginan hawa nafsu ya tidak akan pernah puas.

⁵⁷ Wawancara dengan RKI tanggal, 24 Agustus 2016

Itu semua harus disyukuri dan dinikmati dengan sebaik-baiknya.⁵⁸

berdasarkan data di atas dapat penulis pahami bahwa jika dilihat dari hasil atau pendapatan tiap bulan cukup puas terutama untuk biaya hidup dan biaya sekolah anak, KLS juga mengatakan kalau menuruti keinginan hawa nafsu tidak akan pernah merasa puas. Namun apa yang diperoleh harus disyukuri dan dinikmati dengan sebaik-baiknya

5. Subjek Kelima

Nama : TH (Perempuan)

Pekerjaan : PNS

TH merupakan guru PNS yang sudah cukup lama mengabdikan diri di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya sejak tahun 2013 hingga sekarang.

Seperti pengakuannya saat diwawancarai TH menjawab :

Berdasarkan hasil pendapatan setiap bulan dari gaji saya merasa puas karena saya bisa meringankan dan dapat membantu orangtua saya ya meskipun hanya untuk sandang atau keperluan hidup sehari-hari ya seperti beli beras, minyak dan keperluan dapur lainnya.⁵⁹

Hal tersebut diatas sebagaimana dikatakan oleh Kebuthan primer, yakni nafkah-nafkah pokok bagi manusia yang dapat mewujudkan lima tujuan syari'at (yakni memelihara jiwa, akal, agama, keturunan, dan kehormatan). Tanpa kebutuhan primer kehidupan manusia tidak akan berlangsung. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan

⁵⁸ Wawancara dengan KLS tanggal, 25 Agustus 2016

⁵⁹ Wawancara dengan TH tanggal, 25 Agustus 2016

makan, minum, tempat tinggal, kesehatan, rasa aman, pengetahuan, dan pernikahan.⁶⁰

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa berdasarkan hasil pendapatan setiap bulan dari gaji merasa puas karena bisa meringankan dan dapat membantu orangtua saya ya meskipun hanya untuk sandang atau keperluan hidup sehari-hari seperti beli beras, minyak dan keperluan dapur lainnya

3. Faktor apa saja yang menyebabkan kepuasan konsumsi rumah tangga guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya?

1. Subjek Pertama (AMN)

Nama : AMN (Laki-laki)

Umur : 43 Tahun

Pekerjaan PNS guru pada MA Miftahul Jannah selain itu AMN juga memiliki usaha lain diluar jam kerja sebagai guru pada MA Miftahul Jannah yaitu sebagai penjahit memiliki beberapa orang anak.

AMN merupakan guru PNS yang bertugas di MA Miftahul Jannah Palangka Raya bertugas sejak tahun 2012 ketika peneliti melakukan wawancara dengan AMN diruang kerjanya (kantor guru).

Berbicara tentang faktor yang menyebabkan puas atau tidak puas dari pendapatan setiap bulannya salah satunya adalah pekerjaan yang dilakukan tidak berat dan dilakukan didalam ruangan, selain itu gaji yang didapat setiap bulannya tidak berkurang dan tetap mampu menutupi keperluan hidup sehari-hari.⁶¹

⁶⁰ *Ibid.*, h. 65

⁶¹ Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2016

Berdasarkan pengakuan AMN, mengenai faktor yang menyebabkan puas atau tidak puas dari pendapatan setiap bulannya salah satunya adalah pekerjaan yang dilakukan tidak berat dan dilakukan didalam ruangan, selain itu gaji yang didapat setiap bulannya tidak berkurang dan tetap mampu menutupi keperluan hidup sehari-hari

Berdasarkan pendapat para ahli yakni sebagai berikut:

Kebutuhan dan keinginan apabila masyarakat menghendaki lebih banyak akan suatu barang atau jasa, maka hal ini akan tercermin pada kenaikan permintaan akan barang/jasa bisa muncul karena factor kebutuhan ataupun factor keinginan. Kebutuhan ini terkait dengan segala sesuatu yang harus dipenuhi agar suatu barang berfungsi secara sempurna. Sebagai misal genting dan pintu jendela merupakan kebutuhan suatu rumah tinggal . demikian pula, kebutuhan manusia secara sempurna. Berbeda dan lebih mulia daripada makhluk-makhluk lainnya, misalnya, baju sebagai penutup aurat, sepatu sebagai pelindung kaki, dan sebagainya⁶²

2. Subjek Kedua

Nama : WAU (Perempuan)

Pekerjaan : PNS

Dari pekerjaan guru di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah yang berstatus PNS dapat dikatakan keluarganya hidup dalam kesederhanaan.

Dalam pergaulan sehari-hari terutama disekolah, WAU hanya

⁶² Suroso Imam Jazuli, *Ekonomi Islam*, h. 130-131

mengandalkan pendapatan dari gaji PNSnya dan tidak memiliki pekerjaan atau usaha lain selain jadi tenaga pendidik di madrasah aliyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya. WAU memiliki dua orang anak dan suaminya juga sebagai guru pada MTsN-1 Model Palangka Raya yang status PNS juga, sehingga pendapatan tiap bulan nya ada dua sumber gaji dari WAU sendiri dan dari gaji suaminya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan penulis melihat memang benar meskipun pendapatan WAU bersumber dari dua sumber yaitu dari gajinya sebagai PNS dan pendapatan dari gaji suaminya namun yang bersangkutan dalam kesehariannya begitu sederhana itu terlihat dari cara berpakaianya dan pergaulannya sehari-hari. Pendapatan WAU setiap bulanya jika ditotalkan kurang lebih 8.000.000. meskipun demikian dalam pengelolaan keuangan WAU cukup baik dan tidak berlebihan.⁶³

WAU merupakan guru yang cukup lama bertugas di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah sejak 2007 pada saat itu masih berstatus honorer dan sekitar tahun 2010 yang bersangkutan diangkat menjadi PNS dan ditugaskan di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Pahandut seberang Palangka Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan WAU ia mengatakan bahwa kalau mengenai faktor penyebab kepuasan terhadap konsumsi rumah tangga dalam menggunakan pendapatan yang didapat setiap bulan yang pertama keperluan sandang (keperluan sehari-hari tercukupi) kedua

⁶³ Observasi pada tanggal 22 Agustus 2016

penghasilan tiap bulan sebagian dapat disimpan dibank dan yang ketiga adalah pekerjaan yang dikerjakan tidak begitu susah.⁶⁴

Sebagaimana hasil wawancara peneliti terhadap WAU disekolah diruang guru menuturkan:

Mengenai faktor penyebab kepuasan dalam menggunakan pendapatan yang dihasilkan tiap bulannya. Gaji yang diperoleh sangat cukup, biaya hidup dipalangka raya tidak terlalu mahal, sehingga penghasilan saya dan suami dirasakan cukup besar jika dibandingkan dengan yang lain.⁶⁵

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa faktor penyebab kepuasan dalam menggunakan pendapatan yang dihasilkan tiap bulannya. Gaji yang diperoleh sangat cukup, biaya hidup dipalangka raya tidak terlalu mahal, sehingga penghasilan saya dan suami dirasakan cukup besar jika dibandingkan dengan yang lain

3. Subjek Ketiga

Nama : SRH (Perempuan)

Pekerjaan : PNS

SRH merupakan guru PNS yang sudah cukup lama mengabdikan di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya sejak tahun 1999 sudah bertugas awalnya di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah dan pada tahun 2014 SRH dipindah tugas ke MA Miftahul Jannah hingga sekarang.

Seperti pengakuannya saat diwawancarai RKI menjawab :

⁶⁴ Wawancara dengan WAU tanggal 22 Agustus 2016

⁶⁵ Wawancara dengan WAU pada tanggal 22 Agustus 2016

Faktor yang menyebabkan kepuasan dalam rumah tangga dari penghasilan setiap bulan sebagai PNS adalah biaya hidup tidak terlalu mahal, yang saya biayai tidak ada lagi selain saya sendiri, penghasilan setiap bulannya (gaji) tergolong besar dan masih bisa tabung.⁶⁶

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan, SRH Kalau berbicara tentang berbicara Faktor yang menyebabkan kepuasan dalam rumah tangga dari penghasilan setiap bulan sebagai PNS adalah biaya hidup tidak terlalu mahal, yang saya biayai tidak ada lagi selain saya sendiri, penghasilan setiap bulannya (gaji) tergolong besar dan masih bisa tabung

4. Subjek Keempat

Nama : KLS (Perempuan)

Pekerjaan : PNS

Lain halnya dengan KLS juga sebagai PNS pendapatan setiap bulannya hanya mengandalkan dari gajinya saja. Suaminya hanya wiraswata

Berdasarkan hasil wawancara dengan KLS kepada penulis bahwa KLS mengatakan:

Faktor penyebab kepuasan dalam konsumsi rumah tangga dari pendapatan tiap bulan diantaranya mampu mencukupi biaya hidup dan mebiayai anak sekolah dan sebagainya..⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan RKI tanggal, 24 Agustus 2016

⁶⁷ Wawancara dengan KLS tanggal, 25 Agustus 2016

Berdasarkan data di atas dapat penulis pahami bahwa faktor penyebab kepuasan dalam konsumsi rumah tangga dari pendapatan tiap bulan diantaranya mampu mencukupi biaya hidup dan membiayai anak sekolah dan sebagainya

5. Subjek Kelima

Nama : TH (Perempuan)

Pekerjaan : PNS

TH merupakan guru PNS yang sudah cukup lama mengabdikan di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya sejak tahun 2013 hingga sekarang.

Seperti pengakuannya saat diwawancarai TH menjawab :

Faktor yang menyebabkan kepuasan dalam konsumsi rumah tangga adalah pendapatan dan penghasilan yang diperoleh setiap bulannya.⁶⁸

Hal tersebut diatas sebagaimana dikatakan oleh Pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perbedaan tingkat konsumsi masyarakat. Besar kecilnya pendapatan akan mempengaruhi terhadap perilaku konsumsi masyarakat. Semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar pula kecenderungannya melakukan kegiatan konsumsi barang dan jasa. Sebaliknya, semakin kecil

⁶⁸ Wawancara dengan TH tanggal, 25 Agustus 2016

pendapatan seseorang maka semakin kecil pula kecendrungan tingkat konsumsinya⁶⁹

C. Analisis

Pada pembahasan ini peneliti akan menganalisis dan membahas dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan terhadap pendapatan guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya.

1. Pendapatan guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya

Kepuasan terhadap pendapatan yang dilakukan oleh 5 orang guru PNS mengatakan, pendapatan sebagai guru PNS setiap bulannya di rasakan cukup dari gaji yang terima kurang lebih 4 Jutaan tambahan selain gaji PNS ada juga dari hasil menjahit kurang lebih 3 jutaan terkadang bisa juga lebih jika mendapat orderan banyak cukup untuk tambahan biaya hidup sehari-hari selain itu ada juga PNS yang bersumber dari dua sumber yaitu dari gaji sebagai PNS dan pendapatan dari gaji suaminya namun yang bersangkutan dalam kesehariannya begitu sederhana itu terlihat dari cara berpakaianya dan pergaulannya sehari-hari. Pendapatan PNS yang dihasilkan dari dua sumber setiap bulanya jika ditotalkan kurang lebih 8.000.000. meskipun demikian dalam pengelolaan keuangan cukup baik dan tidak berlebihan.

⁶⁹ *Ibid.*, h. 65

Menurut hemat penulis memang benar besar atau kecil pendapatan yang diterima oleh guru PNS dalam setiap bulannya baik dari gaji maupun usaha yang lainnya tentunya penggunaannya harus dimenejemen dengan baik dan dalam penggunaan juga tidak berlebihan sebagaimana yang tertuang dalam bimbingan konsumsi Allah Swt berfirman dalam Q.S Al'A'raaf (7) ayat 31:

﴿يَبْنَٰى ءَاَدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَّلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝۷۰﴾

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.⁷⁰

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa guru PNS yang penghasilan setiap bulannya tidak hanya mengandalkan dari gaji akan tetapi dari usaha lain dan ada juga guru PNS suaminya juga sebagai PNS tentunya penghasilan tiap bulannya juga banyak sebagai contoh subjek yang berinisial AMN penghasilan sebagai PNS tiap bulannya berkisar Rp. 4.000.000 ditambah hasil usaha sebagai penjahit setiap minggunya paling sedikit 5 10 pakain yang dijahit upah dalam 1 lembar pakaian atau baju sekitar Rp. 150.000 X 10 lembar maka hasilnya Rp 1.500.000 dalam seminggu jika dikalikan dalam satu bulan Rp. 1.500.000 X 4 =

⁷⁰ Departemen Agama Al-Qur'an dan terjemah Q.S Al-A'raf [7] : 31

6.000.000 jadi kalau ditotalkan pendapatan AMN kurang lebih 10.000.000 setiap bulannya.

Sedangkan pengeluaran untuk biaya sekolah anak uang jajan 20.000/hari X 3 orang anak X 26 hari = 1.560.000 ditambah bayar listrik kisaran Rp.400.000 ditambah kelengkapan dapur kurang lebih Rp. 1.000.000 bensin kurang lebih Rp.300.000. jika ditotalkan pengeluaran AMN Rp.3.260.000 jadi masih ada saldo setiap bulannya sekitar Rp.6.740.000. kalau melihat dari pendapatan guru PNS tersebut pendapat masih bisa menyisihkan pendapatannya untuk ditabung dan sebagainya dan pendapatannya masih dikatakan lebih dari cukup.

Pendapatan guru PNS tersebut sebagai pendapatan aktif. pendapatan aktif adalah (*active Income*) adalah sumber pendapatan yang tidak membutuhkan anda sebagai tenaga operasional (tukang cukur), melainkan sebagai perencana strategi dan pengembangan usaha (manajer). Sumber pendapatan ini memang jauh lebih menenangkan. Selain mendapatkan pendapatan yang cukup besar dari pengembangan usaha anda. Juga dapat meninggalkan pekerjaan tersebut selama beberapa waktu.tujuan anda membuka cabang baru,menambah karyawan, membeli kebutuhan karyawan.⁷¹

Ada juga guru PNS yang hanya mengandalkan gaji PNSnya tanpa ada usaha lain seperti pendapatan KLS setiap bulannya berkisar

⁷¹ [Hedisasrawan.blogspot.co id/2013/11/3-jenis-sumber-pendapatan.html?m=1](http://Hedisasrawan.blogspot.co.id/2013/11/3-jenis-sumber-pendapatan.html?m=1), diakses 11 November 2016 pukul 13.00 WIB

Rp. 4.000.000. sedangkan pengeluaran setiap bulannya antara lain biaya sekolah anaknya $15.000 \times 2 = 30.000 \times 26 = 780.000$ selanjutnya bayar listrik dan PDAM kurang lebih Rp. 400.000 biaya hidup pembelian alat dapur dan sebagainya berkisar Rp.1.500.000 biaya bensin Rp.300.000. jadi pengeluaran tiap bulannya Rp. 2.980.000 jadi kalau dihitung pendapatan Rp 4.000.000 – 2.980.000 maka saldo setiap bulannya Rp 1.020.000.

Berdasarkan hasil wawancara KLS mengatakan pendapatan setiap bulannya cukup untuk hidup sehari-hari. Keluarga tersebut dikategorikan termasuk pendapatan Hal tersebut senada yang dikatakan oleh Hedisasrawan yang mengatakan bahwa Pendapatan super aktif (*super active income*) sumber pendapatan yang hanya dapat didapatkan jika anda bekerja. Jika anda tidak bekerja apapun alasannya maka anda tidak akan mendapatkan uang. Ini adalah pendapatan yang paling buruk dalam jangka panjang. Pendapatan ini hanya cocok bagi anda yang belum menikah yang tidak terlalu banyak membutuhkan apa-apa. Namun , pendapatan super aktif ini seringkali sangat kecil jumlah.⁷²

⁷² Hedisasrawan.blogspot.co id/2013/11/3-jenis-sumber-pendapatan.html?m=1, diakses 11 November 2016 pukul 13.00 WIB

2. Bagaimana kepuasan konsumsi rumah tangga guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya

Kepuasan adalah sejauh mana manfaat sebuah produk yang di rasakan serta kepuasan terhadap pendapatan yang dihasilkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Membahas mengenai kepuasan seseorang terhadap apa yang didapatkannya, berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap subjek yang diteliti yakni ada yang mengatakan puas terhadap konsumsi rumah tangga dari pendapatan yang didapat setiap bulan. Kepuasan tersebut adalah terpenuhinya keperluan sehari-hari terutama keperluan sandang pangan dan papan, selain itu juga pendapatan yang didapat juga mampu membiayai untuk anak-anak besekolah dan sebagainya.

Menurut pendapat ahli mengenai konsumsi rumah tangga adalah kegiatan manusia memakai, menggunakan, mengurangi, atau menghabiskan nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. Pada saat barang dan jasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan, nilai gunanya akan semakin berkurang dan akhirnya akan habis. Berkurang atau habisnya nilai guna barang dan jasa tampak dari semakin tidak mempunyai barang dan jasa tersebut memenuhi kebutuhan. Misalnya nilai guna pulpen sebagai alat tulis di katakana

habis apabila pulpen tersebut tintanya habis dan tidak dapat digunakan lagi⁷³

Menurut penulis jika berbicara mengenai kepuasan konsumsi tentunya tergantung pada individu masing-masing ada yang penghasilan tiap bulannya banyak tetapi keperluan konsumsinya juga banyak tentunya orang tersebut merasa kurang dengan hasil yang didapatkannya setiap bulan. Tetapi ada juga yang pendapatan dan penghasilannya sedikit tetapi yang bersangkutan mampu manajemen dengan baik sehingga kebutuhannya sehari-harinya dapat terpenuhi pada intinya sedikit atau banyak pendapatan atau penghasilan seseorang dalam setiap bulannya itu adalah kemampuan manajemen pendapatan dan pengeluarannya.

3. Faktor yang menyebabkan kepuasan konsumsi rumah tangga guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya

Faktor yang menyebabkan kepuasan konsumsi rumah tangga guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang guru PNS yang menjadi subjek dalam penelitian dapat dipahami bahwa faktor yang menyebabkan puas atau tidak puas dari pendapatan setiap bulannya salah satunya adalah pekerjaan yang dilakukan tidak berat dan dilakukan didalam ruangan, selain itu gaji yang didapat setiap bulannya tidak berkurang dan tetap mampu menutupi keperluan hidup sehari-hari, Gaji yang diperoleh

⁷³ Anindya Dita Khoirina's ,<http://anindyaditakhoirina.wordpress.com/2011/04/17/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-tingkat-konsumsi>, diakses selasa 26 April 2016 pukul 09.30 WIB

sangat cukup, biaya hidup tidak terlalu mahal, sehingga penghasilan dirasakan cukup besar jika dibandingkan dengan yang lain. Selain itu ada juga yang mengatakan biaya hidup tidak terlalu mahal, yang saya biayai tidak ada lagi selain saya sendiri, penghasilan setiap bulannya (gaji) tergolong besar dan masih bisa tabung. Menurut Suroso Imam Jazuli apabila masyarakat menghendaki lebih banyak akan suatu barang atau jasa, maka hal ini akan tercermin pada kenaikan permintaan akan barang/jasa bisa muncul karena factor kebutuhan ataupun factor keinginan. Kebutuhan ini terkait dengan segala sesuatu yang harus dipenuhi agar suatu barang berfungsi secara sempurna. Sebagai misal genting dan pintu jendela merupakan kebutuhan suatu rumah tinggal. demikian pula, kebutuhan manusia secara sempurna. Berbeda dan lebih mulia daripada makhluk-makhluk lainnya, misalnya, baju sebagai penutup aurat, sepatu sebagai pelindung kaki, dan sebagainya.

Di sisi lain, keinginan adalah terkait dengan hasrat atau harapan seseorang yang jika dipenuhi belum tentu akan meningkatkan kesempurnaan fungsi manusia ataupun suatu barang. Misalnya ketika seseorang membangun suatu rumah ia menginginkan adanya warna yang nyaman, interior yang rapi dan indah, ruangan yang longgar, dan sebagainya. Kesemua hal ini belum menambah fungsi suatu rumah tinggal, namun akan memberikan suatu kepuasan bagi pemilik rumah. Keinginan terkait dengan suka atau tidak sukanya seseorang terhadap suatu barang dan jasa, dan hal ini bersifat subjektif tidak bisa

dibandingkan antarsatu orang-orang lain, perbedaan pemilihan warna, aroma, desain dan sebagainya adalah cerminan mengenai perbedaan keinginan.⁷⁴

⁷⁴ Suroso Imam Jazuli, *Ekonomi Islam*, h. 130-131

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

4. Pendapatan guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya berbicara tentang pendapatan semua guru PNS yang berada di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah kalau dilihat dari gaji tentunya ada perbedaan jumlah tergantung pangkat dan golongan.
5. Mengenai kepuasan konsumsi rumah tangga guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya berdasarkan hasil wawancara dari beberapa yang menjadi subjek mengenai puas atau tidak puas dari pendapatan setiap bulannya kepuasan tersebut terletak pada tercukupinya keperluan sehari-hari baik kebutuhan sandang pangan dan papan. Dan ada sebagian guru mampu menyisihkan dari pendapatannya untuk ditabung di bank.
6. Faktor apa saja yang menyebabkan kepuasan konsumsi rumah tangga guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya adalah yang pertama diterimanya gaji tetap setiap bulannya yang kedua biaya hidup masih tergolong rendah yang ketiga pendapatan setiap bulannya mampu menutupi keperluan hidup sehari-hari dan membiayai keperluan lain seperti biaya sekolah anak-anak mereka.

B. Saran

1. Kepada seluruh PNS secara umum hendaknya mampu memajemen pendapatan yang didapat tiap bulannya baik untuk keperluan sehari-hari, biaya sekolah anak-anak dan keperluan lainnya.
2. Bagi PNS yang pendapatannya masih sedikit hendaknya mampu memenej keuangan yang didapatkan baik dari gaji pokok, tunjangan sertifikasi dan sebagainya..

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Aedy, Hasan, *Indahnya Ekonomi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Arikunto, Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (edisi revisi VI)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Karim, Adiwarman Azhar, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: IIT Indonesia, 2013
- Muhammad, *Geliat-gekiat pemikiran ekonomi Islam*
- Muflih, Muhammad, *Perilaku Konsumen dalam perspektif Ilmu Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2006
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2008
- Martono, Nanang, *Metodologi penelitian kuantitatif analisis isi dan data sekunder edisi revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2012
- Nur Rianto, Muhammad dkk, *Teori Mikro Ekonomi*, Kencana Prenada Media Group, cet. Pertama, Jakarta
- Nasution, Mustofa Edwin, *pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: kencana, 2007
- Sugiyono, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik edisi revisi*
- Suharsaputra, Umar, *Metodologi penelitian kuantitatif dan tindakan*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2012
- Sowiknyo, Dwi, *Komplikasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010

Sudarman, Ari, *Teori Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE, 2004

Sukirno, sadono, *Mikro Ekonomi Teori pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006

Qardawi, Yusuf, *Norma-norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insane Press, 1997

Zainab, Siti, *Manajemen konflik suami istri solusi dan terapi Al-Qur'an dalam berpasangan*, Banjarmasin: Antasari press, 2009

Zuriah, Nurul, *Metodologi penelitian social dan pendidikan- teori aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006

B. Telusur Internet

Ahmad Shodiqin, *Pengertian Contoh Kegiatan Konsumsi Rumah Tangga*

Pemerintah Perusahaan dan Keluarga,

www.ilmuekonomi.net/2015/11/.html?m=1

Tohir A, *pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga,*

<http://h0404055.wordpress.com/2010/04/02>

Anindya Dita Khoirina's, *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi,*<http://wordpress.com/2011/04/17/>

Blogger, *Perencanaan Kota,* <http://blogspot.com/2012/01/beberapa-konsep-tentangkesejahteraan.html>

D Hejazziey, *Pengaruh pendapatan Masyarakat terhadap perilaku konsumsi sepedaMotorpascatsunami,*<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/18153/1/RAUDHAHFSH.pdf>

Friendly, *Gajimu pegawai negeri Sipil (PNS)*

2015<http://www.gajimu.com/main/gaji-pejabat-negara-ri/gaji-pns>

Mettaty, *Kepuasan kerja*, <http://wordpress.com/com/tags>

Rifanchanafie, *Conto proposal kuantitatif*, <http://blogspot.com/2013/02/>.

Html

Ramli, *Teori Kepuasan konsumen*, <http://percacollectionblogspot.co.id/?=I>.

Septia S. M Nababan, <Http://ejournal>.

<Unsrat.ac.id/index.php/emba/download/3423/2966>

Sriwigati, *Perilakukonsumsi*, <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/viewfile/1987/137>

Sriwigati, *Perilaku konsumen dalam perspektif Ekonomi Islam*, <http://www.academia.edu/4083530/>

Sumber BKKBN, Kota palangka Raya

Selvi, *pengaruh Keluarga dan Rumah Tangga, Terhadap Perilaku konsumen* <http://.wordpress.com/2015/01/05>

Sucihanifa, *Teori Kepuasan konsumen*, http://googleweblight.com/?lite_url.